

Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Desak Nyoman Masmin*

SD N 2 Medahan, Gianyar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 August 2020

Received in revised form

30 September 2020

Accepted 10 October 2020

Available online 29

November 2020

Kata Kunci:

Kinerja guru, supervisi klinis

Keywords:

Teacher performance, clinical supervision.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diterapkannya supervisi klinis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian adalah guru di SD yang berjumlah 9 orang guru. Data kinerja guru pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penerapan supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SDN. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 133,67 menjadi 161,33 pada siklus II. Ketuntasan penelitian pun mengalami peningkatan dari 55,56% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Jadi, dengan penerapan Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the performance of teachers in Public Elementary School in 2018/2019 Academic Year after the implementation of clinical supervision. his research is a school action research. The research subjects were 9 teachers in SD. Teacher performance data in this study were collected using a questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis. The indicators of the success of this study are: if the average teacher performance is at least in the High category, and classical completeness is 90%. Based on the research that has been done, it can be concluded that: the effective application of clinical supervision can improve teacher performance in SDN. This result is evident from the increase in the average increase in cycle I of 133,67 to 161,33 in cycle II. Completeness of research also increased from 55,56% in cycle I to 100% in cycle II. So, the application of clinical supervision can improve teacher performance.

1. Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. (Pradja, 2008) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Kegiatan pendidikan pada umumnya dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik dan guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Aspek proses pembelajaran merupakan salah satu penyebab perlunya ditingkatkan mutu pendidikan. Kualitas proses belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal (Purwanti, 2004). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diupayakan agar lingkungan belajar dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran efektif dan berpusat pada siswa dan guru (Suryana, 2018).

Pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain, salah satu faktornya belum sadarnya masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan dengan banyaknya siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka dari itu Pendidikan di Indonesia yang berakar pada kebudayaan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 terus ditata, dikembangkan, dilengkapi berbagai ketentuan peraturan serta mengutamakan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Upaya ini perlu didukung oleh sumber daya pendidikan secara bertahap disertai keterpaduan dan efisiensi pelaksanaannya sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia. Ini nampak di salah satu SD yang ada di Bali.

Pada pelaksanaan pendidikan di SD N 2 Medahan terlihat masih adanya guru yang belum menguasai IPTEK secara pasih sehingga dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik terkadang mengalami kendala. Permasalahan lain yang terjadi juga pada kemampuan guru yang masih minim dalam menggunakan pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, ada beberapa guru yang masih kebingungan dalam mengatasi kenakalan anak di dalam kelas. Masalah ini bukanlah masalah yang kita bisa biarkan begitu saja, karena kaulitas kemampuan guru akan seacara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu masalah ini harus diselesaikan segera. Upaya yang ingin dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas, adalah dengan menerapkan supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah serangkaian kegiatan yang merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah selaku supervisor dengan guru yang melakukan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya yang ditujukan bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran (Babuta & Rahmat, 2019; Ansori et al., 2016; Humairoh et al., 2016). Dengan dilakukannya supervisi klinis ini diharapkan kinerja guru dapat ditingkatkan secara optimal sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas (Ansori et al., 2016; Humairoh et al., 2016). Supervisi klinis dirancang untuk memperbaiki dan mengembangkan pengajaran melalui pengembangan professional guru (Ansori et al., 2016). Supervisi klinis adalah supervisi yang memiliki ciri-ciri esensial sebagai berikut: (1) Bimbingan dari supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, sehingga prakarsa dan tanggung jawab pengembangan diri berada ditangan guru; (2) Hubungan interaksi dalam proses supervisi bersifat kolegial, sehingga intim dan terbuka; (3) Meskipun unjuk kerja mengajar guru di kelas bersifat luas dan terintegrasi, tetapi sasaran supervisi terbatas pada apa yang dikontraskan; (4) Sasaran supervisi diajukan oleh guru, dikaji dan disepakati bersama dalam kontrak; (5) Proses supervisi klinis melalui tiga tahapan: pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; (6) Instrumen observasi ditentukan bersama oleh guru dan supervisor; (7) Balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; (8) Analisis dan interpretasi data observasi dilakukan bersama-sama; dan (9) Proses supervisi bersiklus. Keunggulan supervisi klinis dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar karena dengan semakin baiknya guru mengajar maka murid juga semakin mudah dalam menerima pelajaran (Alam et al., 2016; Sukarno & Sarjono, 2015).

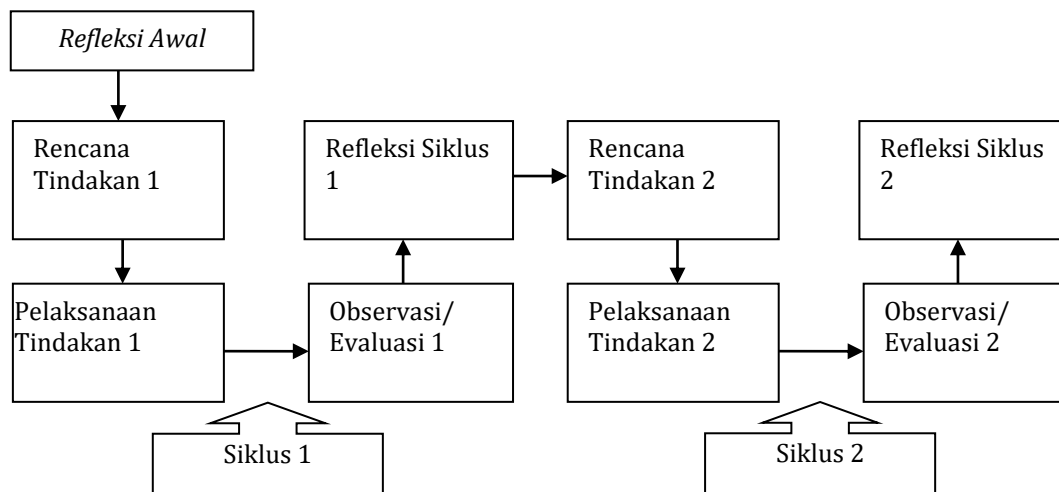
Supervisi klinis dapat diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata. Penelitian yang dilakukan oleh (Babuta & Rahmat, 2019) menyatakan bahwa supervisi klinis dilakukan pengawas sekolah terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di 4 SMP Binaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Damsik, 2017) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar guru di MA Paradigma Palembang setelah dilakukan supervisi akademik terklasifikasi baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Peneleitian yang dilakukan oleh (Humairoh et al., 2016) menyatakan bahwa implementasi supervisi klinis melalui tiga siklus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar telah berjalan dengan baik dan sangat memengaruhi kualitas pembelajaran guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Mena et al., 2016) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan mutu kinerja guru harus benar-benar direview kembali, sehingga dapat mewujudkan guru yang berkualitas dan berkompeten. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2016) menyatakan bahwa ada peningkatan signifikan dalam frekuensi penggunaan pembelajaran supervisi klinis oleh kepala sekolah dengan kualitas pengajaran dan guru di SDN 1 Wangun Palang Tuban.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian dirumuskan tujuan penelitian yaitu menganalisis penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di SD N 2 Medahan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Medahan semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Nopember 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru di SDN 2 Medahan semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 9 orang guru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kinerja guru setelah diberikan supervisi klinis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga kualitas sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa siklus, dan setiap siklus tersebut dapat digambarkan dalam model seperti gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Sekolah Dua Siklus (Agung, 2010)

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan salah satu dari berbagai metode dalam pengumpulan data. Menurut (Agung, 2010), metode kuesioner adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan memberikan kuesioner kepada responden, dan responden mengisi kuesioner tersebut dengan kenyataan atau realita yang ada. Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kinerja guru. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala likert 1-5, sehingga data yang diperoleh berupa skor.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Ada dua jenis metode analisis statistik yaitu metode analisis statistik deskriptif. Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) menghitung angka rata-rata (Mean), b) menghitung median, c) menghitung modus. Mean, median modus dihitung dengan bantuan *Microsoft excel*.

Indikator keberhasilan penelitian ini, berpedoman pada kriteria berikut. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

3. Hasil dan Pembahasan

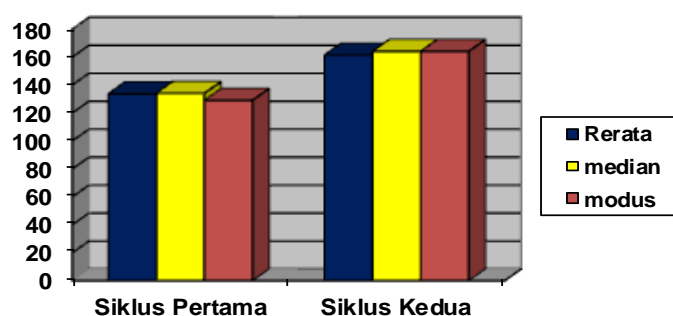
Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan supervisi klinis pada guru-guru di SDN 2 Medahan semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 mendapatkan hasil pada siklus I rerata kinerja guru adalah 133,67 dan berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 55,56%. Hal tersebut dikarenakan 4 orang mendapatkan skor yang berdasar pada kategori sedang. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah guru masih belum mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, dan guru belum mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, kategori kinerja guru berada pada kategori tinggi dan ketuntasan guru tidak mencapai 90% sehingga belum mencapai kategori dan ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, yakni kategori kinerja guru berada pada kategori minimal tinggi dan dan ketuntasan klasikal

90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan harus diadakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siklus I.

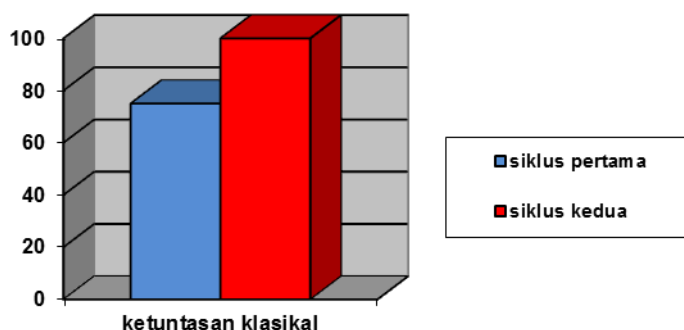
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala siklus I adalah memberikan kesempatan guru untuk berlatih menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan memberikan ruang diskusi lebih lama dalam hal mengembangkan materi pembelajaran yang diampu oleh masing-masing guru.

Pada siklus II rerata kinerja guru meningkat menjadi 161,33 dan berada pada kategori sangat tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Maka dari itu kriteria ketuntasan minimal baik dan ketuntasan klasikal 90% sudah terpenuhi sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Untuk lebih jelasnya, peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar 2. Kinerja Guru pada Siklus I dan Siklus II

Sedangkan ketuntasan klasikal tindakan siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Ketuntasann Klasikal Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.1 dan 4.2 terlihat peningkatan yang signifikan antara kinerja guru pada dari siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Medahan semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil ini tentunya tidak terlepas dari apa Supervisi klinis yang diterapkan.

Supervisi klinis yang diterapkan akan membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas (Ansori et al., 2016; Humairoh et al., 2016). Supervisi klinis merupakan jawaban untuk mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran (Yulia Jayanti et al., 2016).

Dengan adanya supervisi yang tidak ditakotor juga sangat mempengaruhi kinerja guru, kepala sekolah tidak menyuruh atau memerintahkan guru untuk melakukan tapi kepala sekolah melakukan bimbingan dan dorongan yang mana hal ini secara langsung sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan dari guru. Supervisi klinis adalah supervisi yang memiliki ciri-ciri esensial sebagai berikut: (1) Bimbingan dari supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, sehingga prakarsa dan

tanggung jawab pengembangan diri berada ditangan guru; (2) Hubungan interaksi dalam proses supervisi bersifat kolegial, sehingga intim dan terbuka; (3) Meskipun unjuk kerja mengajar guru di kelas bersifat luas dan terintegrasi, tetapi sasaran supervisi terbatas pada apa yang dikontrakkan; (4) Sasaran supervisi diajukan oleh guru, dikaji dan disepakati bersama dalam kontrak; (5) Proses supervisi klinis melalui tiga tahapan: pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; (6) Instrumen observasi ditentukan bersama oleh guru dan supervisor; (7) Balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; (8) Analisis dan interpretasi data observasi dilakukan bersama-sama; dan (9) Proses supervisi bersiklus

Sedangkan, Menurut Archeson & Gall dalam (Yulia Jayanti et al., 2016) tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas lebih spesifik lagi, yakni (1) menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengejaran yang dilaksanakannya, (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya, dan (5) membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Hasil penelitian ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Ansori et al., 2016) yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini menggambarkan pelaksanaan supervisi klinis dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Anuli, 2018) yang berjudul Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa penerapan supervisi klinis oleh pengawas sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Babuta & Rahmat, 2019) menyatakan bahwa supervisi klinis dilakukan pengawas sekolah terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di 4 SMP Binaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Damsik, 2017) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar guru di MA Paradigma Palembang setelah dilakukan supervisi akademik terklasifikasi baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Humairoh et al., 2016) menyatakan bahwa implementasi supervisi klinis melalui tiga siklus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar telah berjalan dengan baik dan sangat memengaruhi kualitas pembelajaran guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Mena et al., 2016) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan mutu kinerja guru harus benar-benar direview kembali, sehingga dapat mewujudkan guru yang berkualitas dan berkompeten. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2016) menyatakan bahwa ada peningkatan signifikan dalam frekuensi penggunaan pembelajaran supervisi klinis oleh kepala sekolah dengan kualitas pengajaran dan guru di SDN 1 Wangun Palang Tuban.

4. Simpulan dan Saran

Merujuk dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Medahan semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 133,67 menjadi 161,33 pada siklus II. Ketuntasan penelitian pun mengalami peningkatan dari 55,56% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Saran yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah guru disarankan untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja yang dimilikinya, sehingga mampu bersaing dalam perkembangan IPTEK pada dunia pendidikan, kepala sekolah disarankan untuk selalu mengembangkan kegiatan supervisi disekolah secara berkelanjutan, sehingga permasalahan/kendala yang dihadapi oleh guru dalam bertugas dapat diminimalkan, dan peneliti lain disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai salah satu rujukan dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

Daftar Rujukan

- Adha, Maulana Amirul. 2019. Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 3, no. 2, November 2019. <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1102>
- Agung, A.A Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha.
- Alam, A. N., Achmad, S., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2261–2265. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i11.8146>

- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2321–2326. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i12.8285>
- Ansori, Aan, dkk. 2016. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 12 Bulan Desember Tahun 2016 Halaman: 2321—2326. DOI 10.17977/jp.v1i12.8285*
- Anuli, Yahya. 2018. Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 6, Nomor 1. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/504>*
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Damsik, M. G. (2017). Penerapan Supervisi Klinis untuk Perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. *Conciencia*, 17(2), 46–57. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i2.3484>
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika Volume 3 Nomor 1, Maret 2015. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>*
- Hadi, H. (2016). Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Oleh Pengawas Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1859>
- Humairoh, F., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(12), 2277–2280. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i12.8227>
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2194–2199. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8074>
- Muslich, Masnur. 2010. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Sholichah, Aas Siti. 2018. Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an .*Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07/No.1, April 2018. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Sukarno, A., & Sarjono, Y. (2015). Pengelolaan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMKN 1 Karangayar). *Jurnal VARIDIKA*, 27(1), 10–22. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i1.735>
- Suryana, Yudho Ramafrizal. 2018. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549-2284 Volume II Nomor 2, Juli 2018. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Widodo, Heri .2015. Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Jurnal Cendekia* Vol. 13 No. 2, Juli - Desember 2015. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>
- Yulia Jayanti, T., Achmad, S., & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2332–2336. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>